

**ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN  
KASUS COVID-19 DI INDONESIA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2020**

**Sarif Hidayah<sup>1</sup>, Rapel<sup>2</sup>, Leliana Maria Angela<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Palangka Raya

Corresponding: [sarifhidayah96@gmail.com](mailto:sarifhidayah96@gmail.com)

<b>CHRONICLE</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p><i>Article History:</i> Received : Des 19<sup>th</sup>, 2022 Revised: Jan 26<sup>th</sup>, 2023 Accepted: Mar 10<sup>th</sup>, 2023</p> <hr/> <p><b>Keywords :</b> Earnings Quality, Earnings Response Coefficients (ERC) and the Covid-19 pandemic</p>	<p><i>This research aims to determine the difference in the earnings quality of company before and after the national announcement of Covid-19 cases in Indonesia in manufacturing companies. The Covid-19 pandemic has decreased the company's revenue so that it has the potential to cause company financial problems and information asymmetry. This can cause the management to potentially carry out earnings management so that it will affect the earnings quality. The variable used in this study is earnings quality. The indicator used to measure earnings quality is using Earnings Response Coefficients (ERC). This research was conducted on trading, service and investment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used is purposive sampling and there are 145 companies used in this research. The results of this research indicate that there is no significant difference between the earnings quality before and after the announcement of the Covid-19 pandemic in Indonesia</i></p>

## **1. Latar Belakang**

Laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi laba digunakan oleh kreditor maupun investor untuk: mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power* dan memprediksi laba di masa yang akan datang (Siallagan & Machfoedz, 2006:2). Mengingat pentingnya informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, menyebabkan para manajer berupaya menyusun laporan keuangan agar terlihat sebaik mungkin. Namun terkadang manajemen perusahaan menggunakan metode yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal tersebut yang sering menjadi pemicu timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan *principal* yang dikenal sebagai konflik agensi (Tuwentina & Wirama, 2014:184). Maka dari itu perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang berkualitas agar investor dapat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Salah satu informasi tersebut adalah kualitas laba perusahaan.

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam mencerminkan kebenaran laba perusahaan sehingga dapat membantu memprediksi laba yang akan datang (Bellovary dkk, 2005:32-37). Chandrarin (2003) dalam Jang dkk (2007) menjelaskan bahwa “laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsi di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya”. Maksudnya adalah, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya dan tidak menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Kualitas laba dapat diukur melalui beberapa cara diantaranya yaitu menggunakan *Discretionary accruals* dan *Earnings Response Coefficients* (ERC). *Discretionary accruals* mengukur kualitas laba dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba. Pengukuran kualitas laba menggunakan *discretionary accruals* dapat diartikan bahwa laba berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Penggunaan ERC untuk mengukur kualitas laba merupakan sebagai alternatif mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya ERC mengungkapkan bahwa laba kurang informatif kepada investor untuk mengambil keputusan ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu asimetri informasi. Penelitian Fitri (2011) menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Faktor lainnya yaitu kemampuan manajerial. Penelitian Suwardi & Daromes (2016) menemukan bahwa kemampuan manajerial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Maka dari itu untuk mendapatkan kualitas yang baik maka diperlukan juga kemampuan manajerial yang baik terutama dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang tidak terduga sebelumnya seperti adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus*. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (Wikipedia, 2019). Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 berdampak kepada berbagai sektor kehidupan nasional (Kusumah, 2020). Salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19 yaitu pada industri manufaktur.

Kinerja industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, yang ditandai dengan melemahnya angka *Manufacturing PMI (Purchasing Managers' Index)* pada sektor manufaktur dari level 51,9 pada bulan Februari 2020 menjadi 45,3 pada bulan Maret 2020 dan terjun bebas ke level terendah menjadi 27,5 pada bulan April 2020 (Kusumah, 2020). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan resmi pemerintah melalui kementerian perindustrian pada laman resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada bulan April 2020 yang menyampaikan bahwa beberapa industri mengalami penurunan kapasitas (produksi) hampir 50%, kecuali industri-industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan.

Berdasarkan kondisi diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena tersebut. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis komparatif kualitas laba sebelum & sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan konsep yang menyatakan adanya penyerahan baik sebagian maupun secara keseluruhan dari pemberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik perusahaan/investor kepada pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer (Siallagan, 2020:256). Teori keagenan didasari oleh adanya permasalahan keagenan yang muncul ketika pengelolaan perusahaan terpisah dari kepemilikannya (Hendrawaty, 2013:27). Permasalahan tersebut dapat menjadi pemicu timbulnya asimetri informasi atau dikenal sebagai konflik agensi. Konflik ini dapat terjadi karena keterbatasan informasi yang diberikan pihak manajemen kepada pemilik saham. Oleh karena itu, pihak manajemen berkewajiban memberikan informasi kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan. Namun apabila pihak manajemen tidak memberikan informasi yang sebenarnya kepada pemilik perusahaan maka dapat menjadi pemicu timbulnya asimetri informasi.

### **2.2 Laba Akuntansi**

Secara umum laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban (Jusup,2011:31). Laba merupakan salah satu elemen yang menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup baik untuk merepresentasi kinerja perusahaan. Para investor menggunakan informasi laba sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan berinvestasi.

### **2.3 Kualitas laba**

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya laba yang

dilaporkan oleh perusahaan, melainkan meliputi understatement dan overstatement dari laba bersih, stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi risiko aset, pemeliharaan atas modal, dan kemampuan laba menjadi prediktor laba masa depan (*predictive value*).

Bellovary dkk (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik (Siallagan & Machfoedz, 2006:7).

Informasi keuangan yang dilaporkan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan seharusnya merupakan informasi yang berkualitas. Namun meskipun demikian, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi laba yang dilaporkan perusahaan tidak selalu berkualitas. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai literatur tentang manajemen laba, yaitu kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari pembelian dan atau penjualan saham, menghindari pelanggaran kontrak, mendapatkan bonus sesuai target, menghindari atau mengurangi biaya politis, mengkomunikasikan informasi privat (*private information*) secara efisien, dan tujuan tertentu yang lain (Sutopo, 2016).

Pengukuran kualitas laba memiliki berbagai macam metode. Meskipun saat ini belum memiliki ukuran yang mutlak, namun terdapat pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas laba (Murwaningsari, 2008:2). Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio sedangkan pendekatan kualitatif berdasarkan pendapat (*judgement*) atau pandangan yang berlandaskan logika, pengalaman, dan wawasan. Kualitas laba dapat diukur melalui beberapa cara diantaranya yaitu:

a) *Discretionary Accruals*

Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba. Kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas (Haqi, 2018:18).

b) *Earnings Response Coefficients (ERC)*

*Earnings Response Coefficients (ERC)* adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba tak terduga (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2006). Menurut Murwaningsari (2008) dalam Kusumawardhani dan Nugroho (2010), penggunaan ERC adalah sebagai alternatif mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya ERC mengungkapkan bahwa laba kurang informatif kepada investor untuk mengambil keputusan.

ERC merupakan koefisien regresi antara harga saham yang diprosikan dengan CAR, dan laba akuntansi yang diprosikan dengan UE. Paramita dkk (2020) menghitung ERC dengan rumus:

$$CAR = \alpha + \beta (UE) + e$$

$$\beta = \frac{CAR - \alpha - e}{UE}$$

Keterangan:

CAR = *Cumulative abnormal return*

UE = *Unexpected earnings*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien hasil regresi (ERC)

e = Komponen error

### 3. Kerangka Model Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas laba perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur.
- H1 : Terdapat perbedaan kualitas laba yang signifikan pada kualitas laba perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur.

### 4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi yang menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penggunaan penelitian komparasi adalah untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat melalui data tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan serta indeks harga saham harian dan data perdagangan saham harian serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sumber data dalam penelitian ini diambil pada periode pengamatan tahun 2019 -2020 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) untuk memperoleh data laporan keuangan dan *Yahoo Finance* (<https://finance.yahoo.com/>) untuk memperoleh data perdagangan saham harian serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 s.d 2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 169 perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Tujuan menggunakan metode tersebut adalah agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penggunaan metode tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 145 perusahaan.

### 5. Hasil Penelitian

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan mengolah bahan baku untuk dijadikan suatu produk atau barang jadi dan dijual kembali (Reschiwati, 2016:1). Perusahaan manufaktur dapat dibagi menjadi tiga sektor utama. Tiga sektor utama tersebut yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor-sektor tersebut terbagi lagi menjadi sub sektor untuk pengklasifikasian produk yang lebih rinci.

Pengujian awal dilihat dari uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal atau tidak, serta untuk mengetahui alat uji analisis

yang digunakan selanjutnya. Berikut adalah hasil uji normalitas pada variabel penelitian. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.(2-tailed)
Kualitas laba sebelum Pengumuman Pandemi Covid-19	0,000
Kualitas laba sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Oleh sebab itu, data tersebut tidak dapat digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan metode *Paired Sample t-Test*. Maka dari itu untuk pengujian hipotesis yang digunakan adalah menggunakan uji statistik nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

*Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji statistik non parametrik untuk yang dapat digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan namun data berdistribusi tidak normal. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Asymp. Sig.(2-tailed)	Keterangan
Kualitas laba Sebelum Pengumuman Pandemi Covid-19 – Kualitas laba Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19	0,957	Hipotesis ditolak

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel Kualitas laba sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,957. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kualitas laba sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia, sehingga uji hipotesis H1 ditolak.

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas laba perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kualitas laba sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia. Nilai ERC sebagai indikator kualitas laba yang pada awalnya diprediksi mengalami perbedaan seiring dengan masalah keuangan perusahaan setelah pengumuman pandemi Covid-19 ternyata tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan dapat menjaga konsistensi kualitas laba sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja & Maghviroh (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan setelah adanya komite audit.

## REFERENSI

- Aeni, N. (2021). Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosia. *Jurnal Litbang*, 17-34.  
Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Numbers. *Journal Accounting Research*.
- Baridwan, Z. (1992). *Intermediate Accounting Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Baswori, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bellovary, J., Giacomino, D. E., & Akers. (2005). Earnings Quality : It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*, 32-37.
- Dechow. (1994). Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance. The Role of Accounting Accrual. *Journal of Accounting and Economics*.
- Haqi, M. N. (2018). Pengaruh Investment Opportunity set & Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. Bandung: Universitas Pasundan.
- Hendrawaty, E. (2013). *Akses Cash dalam Perspektif Teori Keagenan*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas laba. *Reka Sintya BR Ginting*, 155.
- International Labour Organization. (2020, Mei 18). Ketahanan hidup perusahaan hampir habis, pekerjaan semakin terancam. Jakarta: International Labour Organization. Retrieved from [TRIBUNnews.com](http://TRIBUNnews.com).
- Jang, L., Sugiarto, B., & Siagian, D. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. In G. Chandrarin, *The Impact of Accounting Methods For Transaction Gains (Losses) on The Earnings Response Coefficient: The Indonesian Case*. *Jurnal Akuntabilitas*.
- Jelita, I. N. (2021, Mei 28). Kadin : 80% Perusahaan Besar Alami Penurunan Pendapatan. Retrieved Desember 26, 2021, from PT Citra Medianusa Purnama Media Group: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/408019/kadin-80-perusahaan-besar-alami-penurunan-pendapatan>
- Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020, April 2). Kemenperin Terus Pantau Aktivitas Industri Hadapi Pandemi Covid-19. Retrieved November 15, 2020, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/21652/Kemenperin-Terus-Pantau-Aktivitas-Industri-Hadapi-Pandemi-Covid-19>
- Kusumawardhani, I., & Nugroho, J. S. (2010). Pengaruh corporate Social Responsibility, size & Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. In E. Muswaningsari, *Pengujian Simultan : Beberapa Factor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Kajian Akuntansi*.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya (5 ed.)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Murwaningsari, E. (2008). Pengujian Simultan : Beberapa Factor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) KE XI*, 2.
- Ngatno. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: LPPMP Universitas Diponegoro.
- Paramita, R. R., Fadah, I., Tobing, D. S., & Suroso, I. (2020). Accounting Earnings Response Coefficient: Pengukuran Kualitas Laba Akuntansi. Lumajang: Widya Gama Press.
- Paulus, C. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. In A. Rinawati, *GCG Terhadap Kualitas Laba*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 38.
- Reschiwati. (2016). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan

- Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-17.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2019). Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Retrieved from COVID-19: <https://covid19.go.id/>.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPP UHN Press.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba & Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 2.
- Simbolon, E. B. (2015). Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IAS/IFRS dalam Instrumen Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. Yogyakarta: UAJY.
- Sualeman, E. (2019). Pentingnya Kualitas Laba untuk Memacu Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 602-614.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo Jakarta.
- Suwardi, & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba & Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayan*, 184.
- Yusup, H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid I (7 ed.)*. Yogyakarta: STIE YKPN.